

## PENTINGNYA HUMAS PADA *STAKEHOLDER* INSTITUSI PENDIDIKAN

### **Maskur**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen  
Email: maskurelgada@yahoo.com

Research on the implementation of public relations management in SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang has a goal to find a variety of public relations programs at SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, knowing the implementation of public relations programs on SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang as well as to determine the various factors that affect the implementation of the program public relations and the implications of the implementation of the management program of public relations for the Islamic Al-Azhar SMP 14 Semarang.

The method used is descriptive research with a qualitative evaluation approach. Where research is directed to provide a detailed overview of the various programs implemented in the junior public relations Islam Al-Azhar 14 Semarang.

The results showed that the public relations program at SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang has distinguished between internal and external programs. Internally directed public relations programs to build a harmonious ties between large families SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, while externally directed public relations programs to build a positive public image of the institution, so that pretty much diverse activities, developing a kind of activity the ability of teachers, development of religious, braid premises cooperation of various parties as well as improving the quality of learning activities are carried out. The implementation of public relations programs both internally and externally is quite in accordance with the planned public relations program. The factors that drive the implementation of which is a form of public relations management frinchese driving school set school standards with standard central schools, foundation support and the support of principals who strongly support the implementation of public relations management in SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.

**Keywords:** program hubungan masyarakat, implementasi, *stakeholder*

## A. Pendahuluan

Citra positif hal terpenting pada lembaga, termasuk lembaga sekolah. Citra tersebut ada korelasi dengan eksistensi lembaga. Penilaian positif mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah, sehingga orang tua memasukkan putranya pada sekolah tersebut. Keberadaan sekolah dikarenakan orang tua tidak mampu mendidik anaknya secara sempurna dan lengkap, dengan demikian memerlukan pihak lain yakni lembaga sekolah untuk membantu peran orang tua mendidik anaknya, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Pidarta, keberadaan sekolah hidup ditengah masyarakat yang membina anak-anak dalam hal pendidikan, sebaliknya sekolah membutuhkan masyarakat untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar<sup>1</sup>.

Pendapat Pidarta secara historis dijadikan suatu pijakan, bahwa keberadaan sekolah sesungguhnya membantu masyarakat, maka eksistensi lembaga sangat bergantung kepercayaan masyarakat itu sendiri. Keberadaan sekolah semakin bermakna, jika benar-benar mampu membantu masyarakat menjalankan fungsinya dan membantu orang tua mendidik anak-anaknya. hal tersebut dapat dianalogikan selayaknya dua sisi mata uang tidak dapat dipisahkan. Lembaga sekolah membantu tugas dan peran orang tua mendidik anaknya, sedangkan masyarakat mempertahankan eksistensi lembaga sekolah itu sendiri agar anaknya dapat terdidik, jika sekolah tanpa siswa, maka kelangsungan lembaga sekolah tidak dapat dipertahankan.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan, diharapkan memberi kontribusi besar bagi masyarakat, karena itu lembaga pendidikan harus mampu menampung aspirasi masyarakat demi terwujudnya perkembangan pendidikan. Pidarta menuturkan, tidak dibenarkan jika sekolah sebagai menara air yang melebur menjadi satu dengan masyarakat tanpa memberikan identitas, atau sebagai menara gading, mengisolasi diri terhadap masyarakat. Lembaga harus mampu menjadi menara penerang berada di masyarakat dan sekaligus memberi penerangan kepada masyarakat<sup>2</sup>. Pendapat Pidarta tersebut, mempunyai tafsiran bahwa, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pembuktian kepada publik, dengan identitas yang melekat pada dirinya, dan mengakar pada masyarakat, tentunya selalu memperhatikan ide-ide masyarakat, menampung dan merealisasikan aspirasi serta mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan.

Pihak lain pengayom pendidikan yaitu, Pemerintah sebagai penentu kebijakan dunia pendidikan memiliki peran penting dalam menyelaraskan kepentingan masyarakat dengan lembaga sekolah. Dalam perkembangan, pemerintah telah banyak memperhatikan perkembangan hubungan lembaga sekolah dengan masyarakat. Pemerintah menyadari

---

<sup>1</sup>Pidarta, Made, 2007, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta. h.176

<sup>2</sup>Pidarta, Made, 2007, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta. h.178

betapa pentingnya jalinan hubungan lembaga sekolah dengan masyarakat, melalui dinas pendidikan terkait sangat memperhatikan bagaimana perkembangan lembaga sekolah dengan masyarakat, sehingga pemerintah melakukan koordinasi tentang berbagai kegiatan sekolah termasuk peran sekolah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Pemerintah sangat menyadari dengan adanya hubungan baik antara lembaga sekolah dengan masyarakat, diantaranya pengaruh terhadap kesuksesan rencana pemerintah tentang program pendidikan, misalnya program wajib belajar sembilan tahun.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu perwujudan dari program program pemerintah, tentang wajib belajar sembilan tahun, sehingga lembaga SMP berperan krusial dalam mensukseskan program pemerintah tersebut. Dewasa ini lembaga SMP semakin banyak berdiri, apalagi SMP swasta. Keberadaan SMP swasta memang berperan penting untuk memenuhi kuota kebutuhan SMP negeri karena tidak mampu menampung semua lulusan SD/MI. Dengan demikian berdirinya SMP dan MTS swasta memang sangat penting untuk mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun. Menjamurnya lembaga SMP yang ada di Indonesia memang merupakan suatu nilai positif berkembangnya pendidikan yang ada, akan tetapi banyaknya sekolah yang berdiri tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan juga tidak akan ada artinya. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan di Semarang yang merupakan lokasi penelitian yang peneliti pilih dapat dilihat bahwa jumlah SMP dan MTS yang ada di daerah Semarang cukup banyak. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah lembaga SMP yang berdiri setiap tahunnya. Adapun jumlah SMP dan MTS yang ada di Semarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Jumlah SMP dan MTS Di Semarang**

No.	SMP dan MTS Negeri/Swasta	Jumlah
1.	SMP Negeri	41 unit
2.	SMP Swasta	124 unit
3.	MTS Negeri	2 unit
4.	MTS Swasta	30 unit
5.	Jumlah seluruh SMP dan MTS Negeri/Swasta	197 unit

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Semarang tahun 2008

Berdasarkan data Dinas Pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah SMP dan MTS Negeri maupun swasta di Semarang cukup banyak. Di satu sisi bayaknya jumlah SMP dan MTS di Semarang cukup menggambarkan perkembangan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, terutama tentang kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya minimal sampai jenjang SMP. Banyaknya jumlah lembaga sekolah yang ada tentunya memunculkan suatu pertanyaan bagaimana setiap lembaga sekolah mampu mempertahankan eksistensi lembaganya, terutama lembaga SMP swasta yang notabene

keberadaannya sangat bergantung dari kepercayaan masyarakat. Biasanya sekolah swasta untuk tetap bertahan harus mencari siswa sebanyak-banyaknya di samping keberadaannya yang harus bersaing menarik simpati masyarakat terutama dengan pihak sekolah lainnya. Dengan demikian kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberadaan lembaga sekolah terutama harus dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah yang bersangkutan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan baik dan berkualitas tentunya adalah lembaga pendidikan yang dapat berinteraksi, berkomunikasi, bahkan bekerjasama dengan masyarakat. Dengan demikian, pelanggan sekolah yang terdiri dari guru, siswa, orangtua, dan masyarakat serta pengguna lulusan dapat berinteraksi dan menjalin kerjasama secara terbuka dan menjalankan tugas serta peranannya masing-masing. Adapun untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat secara intensif, tentunya sekolah harus menyediakan bagian khusus yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dengan pihak sekolah itu sendiri.

Keberadaan humas pada dasarnya sangat erat sekali dengan pencitraan pada suatu lembaga pendidikan. Humas disatu sisi sebagai pencitraan kualitas lembaga pendidikan, disisi lain humas sebagai media komunikasi antara lembaga sekolah dengan pelanggan sekolah, maka dengan demikian pencitraan positif terhadap lembaga pendidikan dapat dibangun melalui peran aktif manajemen humas dalam memberikan *image* dan citra yang positif terhadap suatu lembaga pendidikan.

Citra sangat penting bagi sebuah lembaga sebagaimana yang dikatakan:

A strong corporate brand needs good image work in terms of a theme, tag line, graphics, logo, identifying colors, and advertising dollars. But the company shouldn't over rely on an advertising approach. Corporate image is more effectively built by company performance than by anything else. Good company performance plus good PR will buy a lot more than corporate advertising<sup>3</sup>.

Maksud dari Kotler adalah kekuatan lembaga terdapat pada pencitraan yang berkaitan dengan puncak kesuksesan atau tujuan, grafik, logo, identifikasi warna, dan pengiklanan harga. Namun lembaga juga memerlukan pendekatan tentang pengiklanan. Agar efektifitas citra perusahaan jadi lebih baik, yang dibangun oleh pencapaian lembaga dibanding kegiatan lain, termasuk membangun hubungan masyarakat akan mendapatkan lebih banyak pelanggan daripada pengiklanan.

Sebagaimana hasil penelitian Isma'il tentang manajemen pencitraan di MAN Insan Cendikia menunjukkan bahwa komunikasi antara lembaga sekolah dan masyarakat akan menunjang citra lembaga, lebih-lebih memberikan informasi adanya kualitas nyata dari lembaga

---

<sup>3</sup> Kotler, Philip, 2003, *Marketing Insights From A to Z*, John Wiley & Sons, Inc. 2003. h.46

sekolah, mulai dari sarana-prasarana, pembiayaan, fasilitas belajar, prestasi madrasah, tenaga pendidik maupun kependidikan, dan penciptaan budaya baik madrasah berbasis kinerja<sup>4</sup>.

Pencitraan kualitas mempunyai dua nilai yaitu objektif dan subjektif. Hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam hal pencitraan dengan mengutamakan kualitas, namun sering kali kualitas tersebut bernilai subjektif, karena tidak didasarkan pada hal-hal yang baku untuk menilai kualitas lembaga pendidikan. Dengan demikian langkah baiknya jika membuat citra baik dengan membenahi internal suatu lembaga serta dapat mengomunikasikan berbagai informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya pembentukan citra yang positif bagi suatu lembaga.

SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang merupakan salah satu lembaga SMP Islam cabang dari Al-Azhar pusat Jakarta, lembaga tersebut sudah terkenal di Indonesia, dengan banyaknya pesertadidik yang dimiliki. Awal pendirian di Semarang sudah mendapat dua kelas dengan fasilitas baik, ditahun berikutnya selalu bertambah pesertadidik, bahkan sampai menolak pesertadidik karena pembatasan kuota<sup>5</sup>. Hal tersebut tentunya memperlihatkan bahwa manajemen humas pada lembaga tersebut dapat menyajikan pelayanan berkualitas, terutama pelayanan kepada *stakeholder*, serta mengomunikasikan kepada pelanggan sekolah tentang berbagai informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keberadaan SMP Islam Al-Azhar Semarang. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang ditopang dengan pembiayaan tinggi, namun tetap saja masyarakat masih banyak yang berantusias untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut, sehingga hal ini menjadi salah satu hal yang menarik peneliti untuk melihat bagaimana peran manajemen humas dalam membuat pencitraan sekolah, sehingga mampu menarik minat banyak kalangan untuk membentuk suatu relasi dengan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.

Program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang meliputi pemuatan *event* di media pers, sebagaimana pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan tersebut bukan hanya sekedar *event*, namun mengisi peringatan tersebut dengan lomba-lomba, salah satunya adalah lomba futsal, menghias kotak amal, membuat sapu tangan, cerita Nabi Muhammad, dan cerdas tangkas Islami, kegiatan tersebut tentunya melibatkan berbagai kalangan, sehingga mampu menyedot banyak perhatian berbagai kalangan bahkan mampu melibatkan Walikota Semarang untuk andil dalam pemberian Piala bagi pemenang olimpiade<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang juga dapat dilihat bahwa kegiatan humas yang ada di SMP Islam Al-Azhar 14

---

<sup>4</sup>Isma'il, 2010, Manajemen Pencitraan dalam sistem Manajemen Mutu Terpadu Pada Madrasah Unggulan Nasional, Studi di MAN Insan Cendekia Serpong, IAIN Walisongo Semarang, h.65-67

<sup>5</sup>Hasil studi pendahuluan wawancara dengan kepala SMP Islam Al-Azhar 14 pada 15 Oktober 2012 (Rasmudi, 15-10-2012).

<sup>6</sup><http://www.suaramerdeka.com>, 16-1-2013

Semarang juga tidak hanya berkaitan dengan pemuatan *event-event* tertentu yang dipublikasikan kepada masyarakat saja, melainkan juga penyediaan wadah khusus bagi masyarakat untuk selalu mengetahui perkembangan sekolah dengan selalu menjalin komunikasi aktif dengan jam'iyah/komite sekolah. SMP Islam Al-Azhar 14 juga mengadakan kerjasama dan studi banding dengan lembaga sekolah lain. Hal tersebut diadakan agar kegiatan yang berlangsung di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang menjadi semakin dinamis dan mampu menarik simpati yang lebih banyak dari masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mendorong SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang untuk semakin memperhatikan kebutuhan jalinan hubungan dengan masyarakat melalui *website* sekolah yang dapat diakses oleh guru, siswa, alumni serta masyarakat umum, terutama untuk mengetahui perkembangan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. *Website* sekolah merupakan media yang khusus menangani publikasi setiap kegiatan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Dengan adanya *website* berbagai kegiatan sekolah dapat dikomunikasikan kepada publik dengan kemasan yang sedemikian rupa sehingga mampu menarik simpati publik lebih banyak. Selain itu dengan adanya *website* sekolah, kegiatan humas dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Hal tersebut karena komunikasi dapat dilakukan kapanpun dan di manapun masyarakat menginginkannya. *Website* juga merupakan media pengiklanan yang diharapkan akan mampu menyedot perhatian massa menjadi semakin banyak.

Mendasarkan pada hasil observasi awal yang peneliti lakukan dapat di garis bawahi bahwa berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang merupakan program humas guna meraih citra positif. Selain itu masih banyak lagi kegiatan yang dilaksanakan sebagai program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang yang mampu menarik banyak kalangan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang tersebut.

Penelitian tentang pelaksanaan manajemen humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, mengetahui pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang serta untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program humas dan berbagai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program manajemen humas bagi SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan evaluasi kualitatif. Di mana penelitian diarahkan untuk memberikan gambaran rinci tentang berbagai program humas yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Penelitian diarahkan untuk melihat tingkat keberhasilan program humas yang telah direncanakan, sehingga ditekankan untuk melihat kesesuaian program dengan pelaksanaan program humas. Dengan melihat tingkat pelaksanaan program humas, maka akan dapat dilihat berbagai faktor yang mendorong, maupun faktor yang menghambat pelaksanaan program

humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Hal terpenting yang dikaji dalam penelitian ini juga diarahkan untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan manajemen humas, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari pelaksanaan manajemen humas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang telah dibedakan antara program internal dan eksternal. Program humas secara internal diarahkan untuk membangun hubungan yang harmonis antar keluarga besar SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, sedangkan program humas secara eksternal diarahkan untuk membangun citra positif masyarakat terhadap lembaga, sehingga ragam kegiatannya cukup banyak, baik dari kegiatan pengembangan kemampuan guru, pengembangan keagamaan, jalinan kerjasama dengan berbagai pihak serta peningkatan kualitas kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun pelaksanaan program humas baik secara internal maupun secara eksternal sudah cukup sesuai dengan program humas yang telah direncanakan. Faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan manajemen humas diantaranya adalah bentuk *franchise* yang mendorong sekolah menetapkan standar sekolah dengan standar sekolah pusat, dukungan yayasan serta dukungan kepala sekolah yang sangat mendukung pelaksanaan manajemen humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen humas adalah belum terpisahnya bagian humas dalam wakil kepala sekolah humas, serta kemampuan pemakai media humas yang belum berkompeten dalam menggunakan berbagai informasi yang disajikan oleh bagian humas. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan manajemen humas yang utama adalah citra positif lembaga di mata masyarakat semakin baik.

## B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang cukup bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan program, perencanaan program, pelaksanaan hingga pada tahap penilaian dan pelaporan. Tahap perencanaan program merupakan tahap awal untuk membuat dan merencanakan program yang sesuai dengan sasaran humas yang akan dituju baik secara internal maupun secara eksternal. Perencanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang bila dikaitkan dengan teori perencanaan humas sudah cukup sesuai. Hal ini bila mendasarkan pada apa yang dikemukakan Lattimore dalam Daud, mengungkapkan bahwa perencanaan humas harus dilakukan dengan pembuatan rencana kerja dan matrik jadwal *event*. Perencanaan humas yang dilakukan oleh bagian humas telah dibuat dalam bentuk rencana kerja yang detail serta telah mampu menuangkannya dalam matrik jadwal kegiatan yang akan berlangsung<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Lattimore, Dan., dkk, Daud, et al, 2010, *Public Relation Profesi dan Praktik*, Salemba Humanika, Jakarta.h.128-129.

Perencanaan humas biasanya dilaksanakan secara kontinyu, sehingga dilakukan berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran. Kegiatan humas dari awal semester satu hingga akhir semester dua telah dibuat semacam matrik kegiatan. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang direncanakan secara umum memang sudah ditentukan jenis-jenis kegiatannya maupun waktu pelaksanaannya. Secara umum kegiatan humas dari tahun ke tahun memang sama, akan tetapi setiap tahunnya kegiatan yang sama tetap dikembangkan dan dilihat kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan sebelumnya.

Kegiatan program humas yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang memang sudah cukup sesuai dengan teori pengembangan hubungan sekolah dengan berbagai pihak. Merunut pendapatnya Purwanto yang mengikuti Minarti, bahwa suatu hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1) . hubungan edukatif (hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru dengan siswa, dan orang tua di dalam keluarga) , 2) . hubungan kultural (usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada) , 3) . hubungan institusional (hubungan sekolah dengan lembaga dan instansi lainnya) . Melihat pelaksanaan program humas yang sudah berlangsung di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang sudah cukup mampu mengembangkan hubungan kerjasama baik dalam mendidik siswa, antara guru dengan siswa dan orang tua dalam keluarga, serta membangun hubungan kultural dan institusional secara seimbang<sup>8</sup>.

Perencanaan program secara internal memang diarahkan untuk mengembangkan hubungan yang harmonis antara pihak internal lembaga. Kegiatan tersebut memang diupayakan untuk membangun hubungan kerjasama dalam mendidik siswa, maupun mempererat jalinan pihak internal lainnya. Sehingga dari perencanaan program internal sudah cukup mampu mengembangkan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam merencanakan suatu program yang ditujukan untuk membangun hubungan yang lebih harmonis bagi pihak internal lembaga.

Perencanaan program secara eksternal diarahkan untuk mengembangkan hubungan kerjasama yang sinergis antara lembaga dengan berbagai pihak luar, baik itu orang tua, masyarakat, instansi lain maupun hubungan dengan pemerintah. Perencanaan program secara eksternal di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang pada dasarnya sudah cukup mampu membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dengan pihak eksternal lembaga itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaan program yang direncanakan adalah koordinasi antar berbagai pihak secara kontinyu, hal ini karena kegiatan berhubungan dengan berbagai pihak yang berada di luar institusi.

---

<sup>8</sup> Minarti, Sri, 2011, *Manajemen Sekolah mengelola lembaga sekolah secara mandiri*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.h.278-280.



Pelaksanaan program humas secara internal secara nyata sudah cukup mampu menyelaraskan antara perencanaan program dan pelaksanaan program. meskipun terdapat beberapa item kegiatan yang dilaksanakan dengan kurang maksimal, tentunya menjadi suatu penilaian bahwa kegiatan yang belum sepenuhnya berhasil dapat diperbaiki dengan sesegera mungkin. Dalam hal ini kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang membawahi bagian humas memang sudah cukup bagus dalam mengontrol pelaksanaan program yang telah berlangsung. Bagian humas juga selalu mengadakan pengontrolan pelaksanaan kegiatan dengan berbagai bagian yang lain, hal ini karena pelaksanaan program humas secara internal berkaitan sekali dengan bagian keagamaan, bagian kurikulum maupun bagian sarana dan prasarana. Hal ini karena pelaksanaan kegiatan dari berbagai bagian akan memerlukan publikasi yang merupakan bagian dari media humas. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan dari bagian yang lain merupakan bagian kegiatan dari bagian humas.

Pelaksanaan program humas secara eksternal yang telah dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang cukup memiliki banyak item karena sasaran dari pelaksanaan program memang cukup banyak. Adapun pelaksanaan program secara nyata dilaksanakan secara terprogram untuk selalu menjalin komunikasi baik dengan orang tua, masyarakat, maupun dengan pihak-pihak lain yang terkait. Pelaksanaan program secara eksternal sudah berlangsung baik, akan tetapi pelaksanaan kegiatan sosial memang masih perlu ditingkatkan, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah lain maupun dengan instansi lain juga perlu ditingkatkan, sehingga pelaksanaan program yang tadinya dilaksanakan setahun sekali perlu ditambah lagi frekuensinya.

Pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor pendorong maupun faktor penghambat. Hal tersebut terlepas dari berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga memang tidak sepenuhnya maksimal. Faktor yang mendorong pelaksanaan keberhasilan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang bentuk lembaga *franchise*, sehingga pengembangan sekolah juga harus mengacu pada standar sekolah pusat. Dengan adanya standar minimal yang harus dimiliki lembaga, maka mau tidak mau sekolah harus menggunakan standar patokan yang minimal dari sekolah pusat. Hal tersebut tentunya menjadi suatu nilai positif bagi lembaga karena paling tidak standar minimal yang harus dipenuhi lembaga juga sudah dalam ukuran standar yang cukup bagus.

Faktor pendorong lainnya adalah peran yayasan yang sangat mendukung perkembangan sekolah. Peran yayasan ini tentunya menjadi suatu bagian penting karena tanpa adanya peran penuh yayasan, keunggulan dan kualitas lembaga merupakan suatu keniscayaan, atau suatu hal yang akan sulit dilaksanakan. Dukungan yayasan bagi sekolah swasta yang berada di bawah naungan pihak yayasan merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi, sehingga maju atau tidaknya lembaga memang sangat didorong oleh peran yayasan itu sendiri. Peran penting yayasan ini memang harus terlihat dari adanya dukungan penuh dalam setiap

kegiatan yang dilakukan sekolah. Dukungan tersebut selain dalam bentuk dukungan dana, juga dilakukan dalam bentuk dukungan nyata dalam keikutsertaan pihak yayasan dalam berbagai event-event besar seperti penandatanganan MOU antara school Bangkok dengan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.

Selain dukungan yayasan secara penuh, keberhasilan pelaksanaan manajemen humas tentunya harus didukung oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, dukungan kepala sekolah terlihat dari pemberian keleluasaan bagi bagian humas untuk membuat program yang selalu berkembang dari tahun ke tahun. Dengan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah ini, maka akan memberikan motivasi bagi humas untuk membuat program-program humas yang dikemas secara menarik. Keleluasaan yang diberikan kepala sekolah kepada bagian humas tentunya akan merangsang kreativitas bagian humas untuk mengembangkan imajinasinya dalam membuat program yang tidak hanya bagus, tetapi juga akan memiliki dampak yang luar biasa bagi pelaksanaan program humas itu sendiri.

Dengan adanya pelaksanaan program humas memang dapat dilihat dampak yang secara nyata mengikuti pelaksanaan program. adanya dampak positif maupun negatif yang menyertai memang suatu hal yang wajar karena suatu pelaksanaan program humas tentunya melibatkan berbagai pihak, di mana semua pihak yang terkait pasti memiliki kacamata tersendiri dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program. sehingga menjadi suatu hal yang wajar bila terdapat dampak positif maupun negatif yang mengiringi pelaksanaan program humas.

Dampak positif yang mengiringi pelaksanaan program humas dapat dilihat dari beberapa kriteria, dampak utama dari pelaksanaan program humas adalah citra positif lembaga di mata masyarakat semakin baik. Cita positif tersebut tentunya karena kegiatan humas diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Adanya program-program sosial bagi masyarakat sekitar tentunya akan menambah harmonis hubungan antara lembaga dengan masyarakat sekitar. Dampak positif lainnya adalah keberadaan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang semakin dikenal masyarakat umum. Hal ini terbukti dari banyaknya orang tua yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Dari data statistik peminat yang masuk ke SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang selalu mengalami peningkatan, hal ini tentunya menjadi bukti nyata bahwa pihak lembaga memang telah mampu meningkatkan citra lembaga di mata masyarakat menjadi semakin bagus, sehingga tidak heran bila peminat yang ingin bersekolah di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang semakin meningkat.

Dampak positif lainnya yang tidak kalah penting adalah semakin luasnya jaringan kerjasama lembaga dengan berbagai pihak. Hal ini nampak dari adanya program *scholl sister* yang mempercayakan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang sebagai pelaksananya. Dengan adanya kerjasama dengan pihak luar negeri tentunya akan membuka jaringan informasi dan

jaringan kerjasama yang semakin luas, dan hal tersebut merupakan hal terpenting dalam suatu lembaga untuk selalu membuka dan memperluas jaringan informasi dan kerjasama demi pengembangan lembaga yang semakin maju dan berkualitas.

Terlepas dari berbagai dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan program humas, tentunya terdapat dampak negatif yang mengiringi. Akan tetapi melihat banyaknya dampak positif yang sangat penting mampu diperoleh, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan bisa dikatakan sangat sedikit. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang hanya berkaitan dengan asumsi masyarakat yang semakin berkembang tentang mahal nya biaya pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan melihat tampilan sekolah, serta berbagai kegiatan yang diadakan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang menimbulkan pemikiran bahwa untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya memerlukan biaya yang cukup tinggi.

Mendasarkan pada hasil penelitian dan mendasarkan pada teori yang terkait secara umum dapat diketahui bahwa pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang secara keseluruhan telah mampu mencerminkan kegiatan program humas yang semestinya. Mendasarkan pada teori manajemen humas menurut Nasution dapat dilihat bahwa manajemen humas merupakan suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, pengkoordinasian secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya, dan hal tersebut secara nyata sudah dapat terlihat dalam pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang yang mendasarkan pelaksanaan manajemen humas dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan hingga pada tahap evaluasi yang sudah mampu dilaksanakan secara baik.

### C. Penutup

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, program humas telah dibedakan antara program internal dan eksternal. Program humas secara internal diarahkan untuk membangun hubungan yang harmonis antar keluarga besar SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Kegiatan humas secara internal tidak begitu banyak, tetapi lebih menekankan pada tujuan utama untuk menjalin komunikasi yang baik antara *stake holder* internal. Program humas secara eksternal diarahkan untuk membangun citra positif masyarakat terhadap lembaga, sehingga ragam kegiatannya cukup banyak, baik dari kegiatan pengembangan kemampuan guru, pengembangan keagamaan, jalinan kerjasama dengan berbagai pihak serta peningkatan kualitas kegiatan belajar yang dilakukan.

*Kedua*, pelaksanaan program humas terkait dengan bagian-bagian yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya berhubungan dengan bagian keagamaan, kesiswaan, kurikulum dan bagian sarana prasarana. Pelaksanaan program humas secara internal maupun eksternal sudah cukup sesuai dengan program yang telah direncanakan.

*Ketiga*, terdapat faktor-faktor yang mendorong maupun faktor yang menghambat pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar Semarang. Faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan program humas diantaranya adalah bentuk *franchise* yang mendorong sekolah menetapkan standar sekolah dengan standar sekolah pusat, dukungan yayasan serta dukungan kepala sekolah yang sangat mendukung pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan program humas adalah belum terpisahnya bagian humas dalam wakil kepala sekolah humas, faktor penghambat pelaksanaan program humas yang lainnya adalah kemampuan pemakai media humas yang belum berkompeten dalam menggunakan berbagai informasi yang disajikan oleh bagian humas. Sebagai contohnya masih terbatasnya kemauan dan kemampuan orang tua murid dalam menggunakan media *website* sebagai salah satu media humas.

*Keempat*, pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar memiliki dampak yang cukup besar bagi pengembangan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Dampak yang ditimbulkan adalah dampak yang positif, meskipun terdapat dampak negatif tetapi keberadaannya sudah dapat dicover oleh dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan program humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.[]

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Secara struktural, bagian humas hendaknya mampu menjadi wakil kepala sekolah humas, hal tersebut tentunya melihat perkembangan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang yang cukup maju, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kehumasan juga akan berkembang. Dengan demikian bagian humas perlu dibentuk menjadi wakil kepala sekolah bagian humas, sehingga kegiatan-kegiatan humas yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien mengingat jangkauan kerja humas yang semakin meningkat. *Kedua*, perlu menambah kegiatan-kegiatan humas yang semakin menarik, baik secara kualitas maupun secara kuantitas, sehingga akan lebih meningkatkan citra positif lembaga baik dari segi internal maupun secara eksternal.[]

## Bibliografi

Asmani, Jamal Ma'mur, 2009, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan pendidikan Profesional*, Diva Press Anggota IKAPI, Jojakarta.

- Bungin, Burhan., M., Prof., Dr. H., S.Sos., M.Si., 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Prenada Media Gorup, Jakarta. Cet ke 5.
- Danim, Sudarwan, 2010, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Alfabeta, Bandung.
- Depag RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya.
- Djudju Sudjana, Prof., Dr., M.ed, 2006, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Madrasah*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dan PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Edward Sallis, et, al, Riyadi, Ahmad Ali, Fahrurrozi, 2008, *Total Quality Management In Education*. IRCISOD, Jogjakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, Prof., M.A, 1999, *Hubungan Masyarakat suatu studi komunikologis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Cet. V.
- George R. Terry & Leslie W. Rue, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Tico Alu, Jakarta, Bumi Aksara. Cet. 8.
- Henry L. Sisk, Ph.D, 2003, *Principles of management*, Cicago: South- western Publishing company.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi\\_penelitian](http://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi_penelitian), diakses 16 Oktober 2012.
- Ibrahim Asmat, 1996, *Al-Usuuli Al-Idariyatu Littarbiyah*, (Riyad: Darossyuruk,
- Isma'il, SM, M.Ag. 2010, *Manajemen Pencitraan dalam sistem Manajemen Mutu Terpadu Pada Madrasah Unggulan Nasional, Studi di MAN Insan Cendikia Serpong*, IAIN Walisongo Semarang.
- John Echols, Hasan Shadily, 2000, *Kamus Inggris Indonesia*, Pustaka Utama Jakarta. Cet 24.
- Kotler, Philip, 2003, *Marketing Insights From A to Z*, John Wiley & Sons, Inc.
- Lattimore, Dan., dkk, Daud, et al, 2010, *Public Relation Profesi dan Praktik*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Lubis, Nur A. Fadhilah, 1998 *Introductory Readings Islamic Studies*, IAIN Press Medan.
- Miles, Mattew B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Minarti, Sri, 2011, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Sekolah Secara Mandiri*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muliawan, Jasa Unggul, 2009, *Manajemen Play Goup dan Taman Kanak-kanak*, Diva Press, Jogjakarta.
- Mulyasa, M.Pd., 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Nasution, Zulkarnain, 2006, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, UMM Press. Malang.
- Nanang Fatah, 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nur Choliz, Dr., MM. 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Grasindo, Jakarta. Cet. II.
- Patton, M Quinn. 2009, Priyadi, Budi Puspo, et, all, *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet II.
- Peter H. Rossi, 1993. *Evaluation A Systematic Approach*, SAGE Publications, London.
- Pidarta, Made, 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reilly, Robert T., 1981, *Public Relation in Action*, Prentice Hall International, London.
- Rivai, H. Vaitzal, 2009, *Islamic Leadership*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Ruslan, Rosady, SH., MM., 2003, *Manajemen Public Relation, dan Media Komunikasi Kosepsi dan aplikasi*. PT. Raja Grafindo persada, Jakarta. Cet. V.
- Sagala, Saiful, Prof., Dr., H., M.Pd, 2010, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Scot M. Cootlip. 2006, *Effective Public Relations*, et.al, Tri Wibowo, 2007, Kencana Prenada Media Group, Jakarta,
- Subagyo, P. Joko, 2006, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudarwan Danim, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. I.
- Suharshimi Arikunto, Prof., Dr., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta. Cet, VI.
- Suharshimi Arikunto, S, at all. 2009. *Evaluasi Program pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr., 2008, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta,
- Suryobroto, B, 2010, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta. Cet. II.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Toha Putra, 1999, *AlQur'an dan terjemahannya*, disyahkan oleh Departemen Agama.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 tahun 2003.
- Wirawan,. Dr., MSL., Sp.A., MM., M.Si., 2012, *Evaluasi, Teori Model, Standar Aplikasi, dan Profesi*, Rajawali Press, PT. RajaGrafindo Persada: Depok, Cet. 2